

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Rizka Rohmatul Aini¹, Ambarwati², Indrian Supheni³

^{1,2,3,4,5}**Universitas PGRI Mpu Sindok Nganjuk**

Corresponding Author: Rizka Rohmatul Aini, e-mail: rizkaaini16@gmail.com

Published: Desember, 2025

ABSTRAK

Dari perspektif masyarakat, pajak berkontribusi pada penyediaan fasilitas dan peningkatan perekonomian. Perusahaan berusaha untuk memodifikasi penghasilan kena pajak untuk mencapai tujuan mereka melalui jenis manajemen laba yang dikenal sebagai penghindaran pajak, atau penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak. Meskipun tidak melanggar hukum, teknik ini dapat mengakibatkan penerimaan pajak negara yang lebih rendah. Industri manufaktur, terutama pada subsektor makanan dan minuman, merupakan sektor vital dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas modal, manajemen laba, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2023. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah produsen produk makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 dan 2023. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, penelitian ini mengumpulkan 72 observasi dari 24 perusahaan. Untuk menguji hipotesis, peneliti melakukan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan intensitas modal secara signifikan menurunkan penghindaran pajak. Sementara itu, manajemen laba secara signifikan menaikkan penghindaran pajak. Faktor-faktor yang memengaruhi adanya penghindaran pajak antara lain yaitu intensitas modal, manajemen laba, dan pertumbuhan penjualan.

Kata Kunci: Intensitas modal, Manajemen laba, Perusahaan manufaktur, Pertumbuhan penjualan, Penghindaran pajak

ABSTRACT

From a societal perspective, taxes contribute to the provision of facilities and economic growth. Companies attempt to modify taxable income to achieve their goals through a type of earnings management known as tax avoidance, or tax evasion, to minimize the tax burden. Although not illegal, this technique can result in lower state tax revenues. The manufacturing industry, particularly the food and beverage subsector, is a vital sector in the Indonesian economy. This study aims to examine the effect of capital intensity, earnings management, and sales growth on tax avoidance in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2023. This study applies quantitative methods and uses secondary data. The population in this study is food and beverage product manufacturers listed on the IDX between 2021 and 2023. Using a purposive sampling technique, this study collected 72 observations from 24 companies. To test the hypothesis, the researcher conducted multiple linear regression analysis using SPSS version 22. The results showed that sales growth and capital intensity significantly reduced tax avoidance. Meanwhile, earnings management significantly increases tax avoidance. Factors influencing tax avoidance include capital intensity, earnings management, and sales growth.

Keywords: Capital intensity, earnings management, manufacturing companies, sales growth, tax avoidance

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam jumpa pers tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa pajak masih menjadi sumber utama penerimaan negara, dengan penerimaan tahun 2023 mencapai 108,8% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Kemenkeu, 2024). Pajak digunakan untuk membiayai belanja negara demi kesejahteraan rakyat, dan

karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan negara, sektor ini menjadi salah satu yang terpenting, sehingga pemerintah terus berupaya memaksimalkan penerimaan pajak. Dari perspektif masyarakat, pajak berkontribusi pada penyediaan fasilitas dan peningkatan perekonomian. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung mencari cara untuk meminimalkan beban pajaknya secara legal tanpa melanggar ketentuan yang berlaku (Nugroho et al., 2022).

Perusahaan berusaha memodifikasi penghasilan kena pajak untuk mencapai tujuan mereka melalui jenis manajemen laba yang dikenal sebagai penghindaran pajak, atau penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak. Meskipun tidak melanggar hukum, teknik ini dapat mengakibatkan adanya penerimaan pajak negara yang lebih rendah. Industri manufaktur, terutama pada subsektor makanan dan minuman, merupakan sektor vital dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara di mana intensitas modal, manajemen laba, dan pertumbuhan penjualan berdampak pada penghindaran pajak. Faktor seperti sales growth, manajemen laba, dan capital intensity diyakini dapat memengaruhi adanya tingkat penghindaran pajak. Misalnya sales growth yang tinggi dapat meningkatkan laba dan memicu munculnya strategi pengelolaan pajak. Manajemen laba dapat dimanfaatkan melalui menaikkan atau menurunkan pendapatan sesuai kehendak perusahaan, sementara capital intensity yang besar dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak melalui depresiasi.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dengan memperkaya literatur akademis tentang faktor-faktor yang memengaruhi adanya penghindaran pajak, serta kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan dalam memahami perilaku manajemen pajak. Adapun sejumlah studi sebelumnya tentang penelitian yang lain menghasilkan hasil yang tidak konsisten, menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu dianalisis lebih lanjut, terutama untuk periode 2021–2023, yang mencakup perubahan kondisi ekonomi pasca pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Menguji dampak variabel independen terhadap variabel dependen adalah tujuan dari studi kuantitatif ini menggunakan metodologi asosiatif. Data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam penelitian ini. Data ini mencakup laporan keuangan perusahaan tahun 2021–2023. Dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah proses pengumpulan data berdasarkan standar atau faktor yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan. Hasil pengumpulan sampel sebanyak 24 perusahaan selama periode 3 tahun, yang menghasilkan 72 observasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengakses laporan keuangan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Berikut adalah hasil penelitian:

Tabel 4. 1 Uji Normalitas

N	Asymp.Sig (2-tailed)	Syarat Data Terdistribusi Normal	Keterangan
72	0,086	> 0,05	Bahwa data <i>Sales Growth</i> , Manajemen Laba, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Tax Avoidance</i> terdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu 0,086 dengan probabilitas sebesar 0,05. Karena $0,086 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal.

Tabel 4. 2 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Sales Growth</i>	0,975	1,026
Manajemen Laba	0,978	1,023
<i>Capital Intensity</i>	0,977	1,023

Berdasarkan tabel diatas, nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 3 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Syarat Signifikansi
<i>Sales Growth</i>	0,884	> 0,05
Manajemen Laba	0,249	> 0,05
<i>Capital Intensity</i>	0,610	> 0,05

Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, karena masing-masing mempunyai nilai probabilitas lebih dari 0,05 pada tabel di atas.

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Syarat Autokorelasi	Keterangan
1,959	$dU < d < 4-dU$ ($1,705 < 1,959 < 2,295$)	Tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif

Penelitian ini masuk dalam kategori $dU < d < 4-dU$, yang berarti $1,705 < 1,959 < 2,295$, sehingga tidak mempunyai masalah autokorelasi, berdasarkan tabel sebelumnya yang menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,959.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	T	T Tabel	Sig.
<i>Sales Growth</i>	-2,028	1,668	0,047

Manajemen Laba	2,007	1,668	0,049
<i>Capital Intensity</i>	-2,160	1,668	0,034

Keterangan: sales growth dan capital intensity berpengaruh negatif signifikan, manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tabel 4. 6 Hasil Uji F

F	Nilai F Tabel	Sig.	Syarat Signifikansi	Keterangan
4,674	2,74	.005 ^b	Jika sig. < 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan. Jika sig. > 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan.	<i>Sales Growth</i> (X_1), Manajemen Laba (X_2), dan <i>Capital Intensity</i> (X_3) berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

Keterangan: Model regresi signifikan secara simultan karena sig < 0.05.

Tabel 4. 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Syarat Uji Koefisien Determinasi (R^2)
<i>Sales Growth</i> , Manajemen Laba, dan <i>Capital Intensity</i>	0,134	Nilai R^2 terletak diantara 0 sampai dengan 1

Keterangan: 13,4% variasi tax avoidance dapat dijelaskan oleh pertumbuhan penjualan, manajemen laba dan intensitas modal sisanya dijelaskan faktor lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama penelitian ini adalah menguji apakah pertumbuhan penjualan (X_1) memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak (Y). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,147, nilai statistik-t sebesar -2,028, dan nilai probabilitas uji-t sebesar $0,047 < 0,05$. Angka-angka ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan cenderung menurunkan tingkat penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan perusahaan untuk melakukan taktik penghindaran pajak menurun seiring dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang dicapai.

Temuan ini mendukung teori keagenan, yang menyatakan bahwa untuk menghindari pengawasan regulasi, perusahaan besar yang sedang berkembang biasanya mengurangi aktivitas penghindaran pajak mereka. Temuan ini menguatkan temuan Isnaini & Wahyuningtyas (2022), Nirmala & Nabila (2025), dan

Setyorini & Lestari (2025) yang menemukan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang pesat biasanya membayar pajak mereka. Dari sudut pandang praktis, perusahaan dengan masa depan yang menjanjikan tampaknya terus memiliki reputasi fiskal yang baik di kalangan investor dan otoritas pajak.

2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah menguji apakah manajemen laba (X2) memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai koefisiennya adalah 0,322, nilai statistik-t adalah 2,007, dan nilai probabilitas uji-t adalah $0,049 < 0,05$. Angka-angka ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh manajemen laba, yaitu, semakin banyak aktivitas manajemen laba yang dilakukan perusahaan, semakin besar pula penghindaran pajak yang dilakukan.

Hal ini menyiratkan bahwa perusahaan yang memalsukan laporan keuangan mereka sering kali menggunakan taktik pemotongan pajak yang agresif. Tujuan penghindaran pajak adalah untuk mengurangi beban keuangan perusahaan agar laba bersih yang dilaporkan meningkat. Untuk mengurangi beban pajak, manajer sering kali memanipulasi laba dengan menyalahgunakan kekuasaan yang diberikan oleh pemegang saham perusahaan, menurut teori keagenan. Pengaturan kontraktual antara manajer dan pemilik memotivasi tindakan ini, karena manajer bertujuan untuk mengoptimalkan gaji mereka melalui kinerja, termasuk mengurangi beban pajak.

3. Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah menguji apakah intensitas modal (X3) memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak (Y). Nilai t-statistik adalah -2,160, nilai koefisien adalah -0,125, dan nilai probabilitas uji-t adalah $0,34 < 0,05$. Angka-angka ini menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki hubungan negatif dengan penghindaran pajak yaitu semakin tinggi rasio intensitas modal suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan persentase aset tetap yang besar cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga penelitian ini (H3) tidak terdukung.

Meskipun laba yang tinggi berpotensi meningkatkan beban pajak, hal tersebut dapat ditekan melalui depresiasi aset. Oleh karena itu, tingginya investasi pada aset cenderung menurunkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dengan kata lain, manajemen dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap sebagai cara legal untuk menurunkan beban pajak. Strategi ini membuat dorongan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif lebih rendah. Hal ini yang mendasari bahwa capital intensity berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 24 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021-2023, maka hasil uraian dapat disimpulkan bahwa secara parsial bahwa *sales growth* dan *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, manajemen

laba berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, dan secara simultan sales growth, manajemen laba, dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

REFERENCES

- Andreani, F., & Ngadiman. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Dan Company Size Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(4), 1894–1904.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4246>
- Ayem, S., & Titania, R. V. A. (2024). The effect of real earnings management on tax avoidance with company size as a moderating variable. *Proceeding of International Conference on Accounting & Finance*, 2, 628–636. www.idx.co.id.
- Fariha, S., & Zahran, W. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(3), 215–220.
- Febriyanti, N., & Faisal. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Pertumbuhan Penjualan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–13.
- Ichwan, & Riana, M. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 324–336.
- Isnaini, A. M., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Identifikasi leverage, Sales Growth, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 1–9. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p1-9>
- Kemenkeu. (2024). *Penerimaan Pajak 2023 Lampau Target*, Menkeu: Hatrick, Tiga Kali Berturut-turut. Kementrian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Penerimaan-Pajak-2023-Lampau-Target>
- Malik, M. A., Antonius, Wulan, D. A., Arifin, D., & Novryanti. (2025). Pengaruh sales growth, komisaris independen dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Revenue*, 5, 1584–1597.
- Maulana, D. (2024). Pengaruh Sales Growth dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Land Journal*, 5(2), 245–254. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i2.3563>
- Nirmala, Y., & Nabila, D. T. Della. (2025). Statistical Analysis of Sales Growth and Capital Intensity in Tax Avoidance in the Consumer Non-Cyclicals Sector on the Indonesia Stock Exchange. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 4(1), 287–300.
- Nugroho, A. C., Mulyanto, & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibeil Selama Tahun 2018-2021). *Jurnal Economina*, 1(2), 140–151. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.27>
- Nugroho, W. C. (2022). Peran Kualitas Audit pada Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance 1. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1578–1590. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index> 1578
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Sakinah, N. S., & Habibah. (2024). Pengaruh Sales Growth, Inventory Intensity dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 7(4), 1–15.
- Setyorini, E., & Lestari, I. R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Beban Pajak Tangguhan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan*, 2(1), 284–311. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.859>
- Sholihah, E. F. M., & Rahmiati, A. (2024). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Owner*, 8(1), 186–199. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1887>
- Viola, W. N., & Baihaqi, J. (2023). Tax Avoidance: Capital Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Pada Perusahaan Pertanian di BEI Tahun 2016-2021. *Jebisku*, 1(2), 2023. <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/index>
- Wardani, D. K., Dewanti, W. I., & Permatasari, N. I. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 15(2), 18–25. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v15i2.405>
- Wati, W. (2024). Pengaruh Sales Growth dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Skena Bisnis*, 1(1), 1–5.
- Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Vol. 19, Nomor 01).